



Pola Asuh Orang Tua Terhadap Permasalahan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Anggi Nurhasara¹, Firda Alfira Muklis², Hayani Wulandari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta

Abstrak

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Early childhood is a child aged 0-6 years, who is experiencing rapid and fundamental development for later life. Language development is the ability to understand the meaning conveyed by other people and the ability to communicate so that it can be understood. Parenting Patterns are a way or process of educating so that a child's personality can develop well, becoming a responsibility when the child reaches adulthood. The aim of this research is to assess the extent of influence of Parenting Patterns on the problems of aspects of language development in early childhood, whether it has a significant influence or none at all. This research uses descriptive quantitative research methods with observation techniques, filling out questionnaires, documentation and literature review. The number of respondents in this research was 20 parents and 3 AL-MAGROBI family planning teachers in the Bogor area who filled in the questionnaire. The research results show that the influence of parental parenting is very important in language development in early childhood so that children can easily communicate with other people and do not hinder other developmental processes.

Keywords: *Early Childhood, Language Development, Parenting Patterns*

(*) Corresponding Author: angginsahh06@upi.edu

How to Cite: Nurhasara, A., Muklis, F. A., & Wulandari, H. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Permasalahan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12747335>.

PENDAHULUAN

Anak usia dini mencakup rentang usia 0-6 tahun, sedang mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa sekitar 40% pertumbuhan manusia terjadi pada periode ini (Mauliana, 2018). Oleh karena itu, usia dini dianggap sebagai masa emas atau “golden age.” Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Sari dan Suryana dalam (Meiza dkk, 2019), yang menekankan bahwa anak usia dini mengalami perkembangan yang krusial untuk kehidupan selanjutnya. Dari kedua penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun pada masa ini merupakan masa pertumbuhan manusia sebesar 40% maka anak usia dini bisa disebut sebagai golden age , Oleh karena itu penting bagi anak-anak pada usia ini untuk terus diasah agar kemampuannya terus berkembang.

Perkembangan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan terkait struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, pola yang teratur, dan dapat diramalkan. Hal ini merupakan hasil dari proses pengamatan, melibatkan



diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang agar masing-masing dapat memenuhi fungsinya (pendapat Soetjiningsih dalam Miftahur dkk, 2018). Salah satu aspek perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus adalah perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam konteks ini perkembangan bahasa pada anak usia dini dianggap sebagai salah satu aspek yang memerlukan perhatian khusus. Karena periode ini menjadi dasar utama bagi kemampuan berkomunikasi dan memahami lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, anak sedang aktif membangun keterampilan bahasa, termasuk kemampuan berbicara, memahami kata-kata, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Vygotsky, seperti yang dijelaskan dalam (Miftahur dkk, 2018), menyatakan bahwa bahasa berperan sebagai alat untuk mengungkapkan ide dan bertanya, serta membentuk konsep dan kategori berpikir pada anak. Perkembangan bahasa mencakup aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Penting untuk merangsang kemampuan mendengar sejak dalam kandungan dengan menghadirkan rangsangan kalimat-kalimat yang baik. Pandangan ini juga didukung oleh Soetjiningsih (2013), yang menganggap bicara sebagai gabungan keterampilan mental dan motorik, serta kemampuan menghubungkan arti dan bunyi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usia dini merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, mengingat fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun mental, yang membuatnya lebih responsif terhadap pengaruh positif, termasuk dalam hal perkembangan bahasa.

Dalam proses perkembangan bahasa, peran orang tua memiliki signifikansi besar karena anak cenderung meniru perilaku orang tua, baik ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir. Oleh karena itu, kontribusi orang tua sangat krusial dalam pembentukan kemampuan bahasa anak. Orang tua menjadi figur dewasa pertama dalam kehidupan anak di keluarga, menjadi tempat anak bergantung, dan merupakan sumber dukungan untuk pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan, sesuai dengan pandangan Santoso dalam (Nofita A, 2021). Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan bahasa pada anak karena anak cenderung meniru perilaku orang tua, baik sebelum lahir maupun setelahnya kontribusi orang tua menjadi sangat krusial dalam membentuk kemampuan bahasa anak sebagai figur utama dewasa bagi anak orang tua tidak hanya menjadi tempat anak bergantung tapi juga merupakan sumber dukungan penting dalam perjalanan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh, sebagaimana dijelaskan oleh Theresia dalam (Muhammad A Tomtom, 2017), merujuk pada interaksi antara orang tua dan anak, termasuk sikap dan perilaku orang tua saat berinteraksi, pengajaran nilai atau norma, pemberian perhatian, kasih sayang, serta contoh sikap dan perilaku baik. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak langsung terhadap perkembangan anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang positif, hal tersebut akan memberikan dampak baik pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang negatif juga akan berdampak buruk pada perkembangan anak. Hurlock, seperti yang disampaikan dalam (Miftahur dkk, 2018), mengategorikan pola asuh orang tua

menjadi tiga jenis. Pertama, pola asuh otoriter, yang ditandai oleh ketegasan dalam menetapkan aturan dan disiplin. Kedua, pola asuh permisif, di mana orang tua cenderung memberikan kebahagiaan lebih pada anak, namun dapat menyebabkan perilaku agresif dan kurang ketaatan. Dan ketiga, pola asuh demokratis, yang memberikan perhatian pada kebutuhan anak, memberi kesempatan untuk memahami aturan, dan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapatnya jika merasa tidak adil. Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk memengaruhi perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa, adalah melalui pola asuh orang tua, karena peran orang tua memiliki dampak besar dalam perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahur dkk (2018), ditemukan bahwa hampir setengah dari responden (46,9%) mengadopsi pola asuh dalam kategori permisif. Sementara itu, sebagian besar responden (62,5%) mengalami keterlambatan berbicara. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran signifikan dalam permasalahan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk merangsang anak agar aktif berbicara dan berpendapat, sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa mereka.

Dalam upaya untuk lebih memahami peran pola asuh orang tua terhadap permasalahan bahasa pada anak usia dini, penelitian ini menghasilkan artikel berjudul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Permasalahan Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap permasalahan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini, apakah itu memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak sama sekali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik dan teknik statistik untuk menganalisis suatu fenomena. Sekaran (2006) menyatakan bahwa riset kuantitatif merupakan cara penelitian yang berupaya mengukur fenomena dengan membentuk korelasi matematis antar variabel. Konsep ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014), yang menekankan pada pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif untuk menghasilkan generalisasi atau pola perilaku.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, pengisian angket, dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), observasi ialah kegiatan pengamatan sistematis dan terkontrol terhadap obyek atau peristiwa untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk memperkuat hasil observasi dilakukan pengisian angket kuesioner, pada penelitian ini angket kuesioner disebarkan melalui google form dengan jumlah responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 20 orang tua dan 3 guru KB AL-MAGROBI di Daerah Bogor dalam pengisian angket kuesioner. Menurut Arikunto (2013) Angket ialah daftar pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti pendapat. Pada penelitian

ini dilakukan juga metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dengan guru dan orang tua. Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen, baik yang berupa tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di KB AL-MAGROBI dengan responden 20 orang tua dan 3 guru melalui angket kuesioner, menunjukan bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini. Berikut ini adalah hasil yang didapatkan oleh peneliti, yaitu :

1. Model Perilaku :
Orang tua menjadi model utama bagi anak dalam memahami dan meniru pola bahasa. Pola asuh yang mendukung komunikasi yang baik akan memberikan contoh yang positif bagi anak.
2. Stimulasi Lingkungan
Lingkungan yang kaya akan rangsangan bahasa, seperti percakapan yang sering, membaca buku bersama, dan interaksi positif, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.
3. Pemberian Dorongan dan Pujian
Pola asuh yang memberikan dorongan positif dan pujian saat anak berbicara atau mencoba kata-kata baru dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menggunakan bahasa.
4. Interaksi Sosial
Pola asuh yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara verbal dapat membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi sosial anak.
5. Ketahanan Emosional
Pola asuh yang menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung secara emosional dapat membantu anak merasa nyaman untuk berekspresi dan berkomunikasi.
6. Peran dalam Proses Pembelajaran
Orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran bahasa anak. Interaksi yang positif dengan orang tua membantu anak mengasimilasi dan memahami struktur bahasa.

Dengan demikian, melalui pola asuh yang mendukung, anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa dengan lebih efektif, memperluas kosakata, dan memahami konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan pengertian para ahli.

Perkembangan merujuk pada peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, bersifat teratur, dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan (Bustomi, 2012:20 dalam Mulyana, 2018). Perspektif ini sejalan dengan pandangan Mursid (2015), yang mengartikan perkembangan anak sebagai segala perubahan pada berbagai aspek seperti fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial, mencakup interaksi anak

dengan lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan bahasa.

Busthomi (dalam Mulyani, 2018) mendefinisikan perkembangan bahasa sebagai kemampuan dalam memahami maksud yang disampaikan orang lain dan kemampuan berkomunikasi agar dapat dimengerti. Wiyani (2014:97) juga menyatakan pandangan serupa, menggambarkan perkembangan bahasa pada anak usia dini sebagai perubahan dalam sistem lambang bunyi yang memengaruhi kemampuan berbicara, memungkinkan anak mengidentifikasi dirinya dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Adapun tahapan-tahapan penting perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu :

1. Usia 0-6 bulan
Pada usia 0-6 bulan anak mulai mengenali suara dan mengeluarkan suara responsif, lalu bayi mulai merespons suara dan melibatkan diri dalam guratan vokal.
2. Usia 6-12 bulan
Pada usia 6-12 bulan, mereka mulai memahami kata-kata sederhana dan mengembangkan kemampuan bicara, lalu mereka mengembangkan pemahaman terhadap kata-kata sederhana seperti “pa” “ma” “mamam”.
3. Usia 1 – 2 tahun
Pada tahap berikutnya usia 1-2 tahun anak belajar menyusun kata-kata menjadi frasa pendek dan mulai memahami instruksi sederhana, biasanya mulai menggunakan kata-kata pertama mereka dan memahami instruksi sederhana.
4. Usia 2-3 tahun
Pada usia 2-3 tahun ditandai dengan perkembangan kosakata yang lebih kaya, serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih kompleks.
5. Usia 3-4 tahun
Pada usia 3-4 tahun anak mulai menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara sosial, dan kemampuan gramatikal mereka semakin berkembang.
6. Usia 4-5 tahun
Pada usia 4-5 tahun anak mampu menyusun cerita singkat dan mengungkapkan ide dengan lebih jelas. Faktor seperti interaksi sosial, stimulasi lingkungan, dan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memberikan dukungan serta memahami peran aktif mereka dalam memperkaya pengalaman bahasa anak.

Pola asuh, menurut Yusuf (2008), merujuk pada cara atau proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik, menjadi tanggung jawab ketika anak mencapai dewasa. Pola asuh orang tua, menurut Baumrid (dalam Suparyanto, 2010), dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.

Berikut ini pengertian dari ketiga pola asuh :

1. Pola asuh demokratis
Adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu lagi mengendalikan mereka. Biasanya orang tua bersikap rasional (selalu mendasari tindakannya pada pemikiran-pemikiran), biasanya orang tua dengan pola asli ini bersikap realistis atas kemampuan anak tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
2. Pola asuh otoriter
Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti oleh anak, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Jika anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua maka orang tua tidak segan untuk menghukum sang anak.
3. Pola asuh permisif
Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingati anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Akan tetapi orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

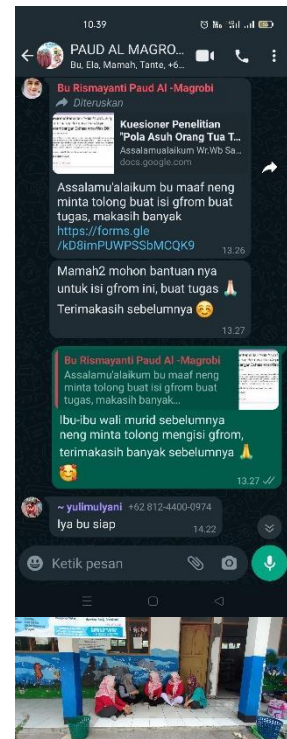
Orang tua perlu memilih pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak, karena pola asuh berpengaruh pada perkembangan diri anak. Motivasi dan intervensi orang tua memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua meliputi mengenalkan kata sapaan yang baik, melatih pengucapan kalimat sederhana, mengajak anak mengenal benda di sekitarnya, berbicara, dan bercerita sebelum tidur. Dalam konteks ini, pola asuh orang tua dapat menjadi faktor penentu dalam kemajuan bahasa anak. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dukungan tanpa tekanan berlebihan, pola asuh otoriter mungkin memberikan tekanan yang berlebihan, sementara pola asuh permisif dapat mempengaruhi pembelajaran bahasa dengan memberikan pengawasan yang longgar.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu perkembangan bahasa pada anak, yaitu :

1. Orang tua mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, misalnya ayah, ibu, kakak, nenek dan kakek.
2. Orang tua melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana misalnya ketika anak diminta tolong maka menggunakan kalimat “maaf minta tolong ambilkan botol minum” , “terimakasih”
3. Orang tua mengajak anak mengenal benda-benda di sekitarnya, misalnya jam dinding, TV, dan lainnya.
4. Mengajak anak berbicara, misalnya orang tua mengajak anak berbicara maka akan timbul proses merangsang pada anak untuk menyimak.
5. Bercerita atau mendongeng sebelum tidur pada anak.

HASIL PENELITIAN

Karakter Psikologis	Observasi	Angket Kuesioner Orang Tua	Dokumentasi
Perkembangan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada salah satu anak yang terlihat masih kurang dalam berbicara karena ketika diperhatikan pada saat anak melakukan kesalahan orang tua selalu menyalahkan. 2. Ada beberapa anak yang sangat antusias ketika guru bertanya kepada murid. 3. Ada salah satu anak yang menirukan kata-kata buruk kemungkinan besar dikarenakan faktor lingkungan ataupun pola asuh orang tua. 	<p>Sebanyak 95,7% menyatakan iya bahwa anak sering diajak berbicara ketika dirumah atau dilingkungan sekitar, sedangkan 4,3% menyatakan tidak</p> <p>Sebanyak 95,7% menyatakan iya bahwa anak merespon ketika ada orang yang mengajaknya berbicara di rumah atau dilingkungan sekitar, sedangkan 4,3% menyatakan tidak</p> <p>Sebanyak 91,3% menyatakan iya bahwa orang lain membantu anak memahami bahasa, seperti orang tua, teman, keluarga, sedangkan 8,7% menyatakan tidak</p> <p>Sebanyak 95,7% menyatakan iya bahwa lingkungan sekitar berpengaruh pada perkembangan kosakata dan tata bahasa anak sedangkan 4,3% menyatakan tidak</p> <p>Sebanyak 95,7% menyatakan iya bahwa orang tua pernah merasa bahwa pengalaman berbicara dan mendengarkan dalam interaksi sehari-hari membantu anak memperoleh bahasa dengan lebih baik sedangkan 4,3% menyatakan tidak</p> <p>Sebanyak 95,7% menyatakan iya bahwa orang tua percaya bahwa rangsangan lingkungan memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak baik sedangkan 4,3% menyatakan tidak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Kelamin : <ul style="list-style-type: none"> • Anak Laki-laki sejumlah 6 orang sedangkan Perempuan 14 orang. • Orang yang memiliki permasalahan perkembangan bahasa ada 1 orang anak laki-laki. 2. Usia Kronologis : Anak usia 4-5 Tahun 3. Cacat Tubuh : Tidak ada anak yang mengalami cacat tubuh



KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa pada anak usia dini terlihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di KB AL-MAGROBI Bogor dengan jumlah responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 20 orang tua dan 3 guru. Adapun dari keenam pertanyaan angket ada satu pertanyaan yang jawaban “Ya” berbeda dari pertanyaan lain yaitu pertanyaan nomor 3 “Sebanyak 91,3% menyatakan iya bahwa orang lain membantu anak memahami bahasa, seperti orang tua, teman, keluarga, sedangkan 8,7% menyatakan “Tidak” sisanya memiliki nilai yang sama yaitu 95,7% menyatakan “Ya” dan 4,3% menyatakan “Tidak”. Perkembangan bahasa dipahami sebagai proses pematangan kompleks dalam pemahaman dan berkomunikasi, sedangkan pola asuh memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif dapat memberikan dampak yang berbeda pada kemampuan bahasa anak. Penting bagi orang tua memilih pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Solusi yang disarankan mencakup identifikasi masalah, dukungan seimbang, memberikan kesempatan berbicara, dan menciptakan lingkungan kaya stimulus bahasa sebagai langkah-langkah konstruktif dalam mengatasi permasalahan perkembangan bahasa anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat terutama kepada pihak Kepala Sekolah KB AL-MAGROBI, Guru TK/PAUD di Daerah Purwakarta dan tentunya peserta didik kelompok 2B TK Kemala Bhayangkari 11, yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian yang berjudul pengaruh pertemanan pada perkembangan sosial dan emosional anak usia dini ini, dapat terlaksana dengan baik dan lancar, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini untuk dapat di kembangkan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 32-42.
- Butomi. M.Y. 2012. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta : Citra Publising.
- Bustomi. (2012). *Psikologi Perkembangan: Pengantar untuk Memahami Perubahan Perilaku*. Jakarta: PT Grasindo.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Hoff, E. (2009). *Language Development*. Cengage Learning.

- Hurlock, E. B. (1997). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
- Joni, J. (2015). Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah (3-5 tahun) di PAUD Al-Hasanah tahun 2014. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 42-48.
- Kasari, O. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Anak Tuna Rungu. *Pg-Paud Fkip Universitas Sriwijaya*, 97-105.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Krisdiyanto, E. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun. *Karya Ilmiah*.
- Mantra, I. B. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyana, D. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mursid, M. A., & Nur, N. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*.
- Soetjningsih, D. S. A. K. (2013). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: Egc.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. (2010). *Konsep Pola Asuh Anak*. <http://www.carantrik.com/2010/07/konsep-pola-asuh-anak.html> diperoleh tanggal 10 November 2023.
- Suparyanto. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Tomtom, M. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2).
- Trinanda, M. A., & Suryana, D. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.
- Yusuf, A. (2008). *Pola Asuh Anak: Konsep dan Implikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyani. (2014). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.